

**HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PEMBIMBING
AKADEMIK DENGAN SIKAP UNTUK MELAKUKAN BIMBINGAN
KONSELING MAHASISWA D IV BIDAN PENDIDIK SEMESTER IV
STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI



**DISUSUN OLEH :
SAMSIATI
201210104325**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PEMBIMBING
AKADEMIK DENGAN SIKAP UNTUK MELAKUKAN BIMBINGAN
KONSELING MAHASISWA D IV BIDAN PENDIDIK SEMESTER IV
STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI



**DISUSUN OLEH :
SAMSIATI
201210104325**

Oleh:

Pembimbing : Hikmah S.Pd., M.Kes

Tanggal : 5 - September 2013

Tanda tangan :

HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PEMBIMBING AKADEMIK DENGAN SIKAP UNTUK MELAKUKAN BIMBINGAN KONSELING MAHASISWA D IV BIDAN PENDIDIK SEMESTER IV STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA TAHUN 2013

Samsiati, Hikmah
sasautte@yahoo.com

Abstract: The purpose of this study was to determine the relationship between students' perceptions about academic counselors with the attitude to counseling students in STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta in 2013. This research is a descriptive analytic study, the observational design with cross sectional approach. In this study population of 139 people, the students of fourth semester Midwife Educators STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. The samples were taken by simple random sampling technique with 104 respondents. Techniques of data collection used questionnaires. Analysis using statistical tests Kendall Tau (τ) with a confidence level of 95%. The results showed that (1) most of the students' perceptions of academic counselors was in good category with a frequency of 67 respondents (64.42%), (2) most of the attitudes of students to guidance counseling was in high category with a frequency of 56 respondents (53.84 %), and (3) the results of hypothesis test values obtained $r_{\text{observe}} 0.477$ above $r_{\text{table}} 0.195$. This shows that there was a positive and significant relationship between students' perceptions of variables with academic counselors to do counseling attitude. To realize the perception that positive academic adviser, a counselor must understand the principles of guidance, understanding the psychology of learning, learning theory, as well as the science of mental health to perform their duties not only administratively but also optimally carry out its role and function as an academic adviser.

Keywords: perception, academic counselors, attitude, counseling guidance

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara persepsi mahasiswa tentang pembimbing akademik dengan sikap untuk melakukan bimbingan konseling mahasiswa di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik, dengan rancangan observasional dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Dalam penelitian ini populasi sebanyak 139 orang, yakni mahasiswa semester IV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *simple random sampling* dengan jumlah 104 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan uji statistik kendall Tau (τ) dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sebagian besar persepsi mahasiswa tentang pembimbing akademik dalam kategori baik dengan frekuensi 67 responden (64,42%); (2) sebagian besar sikap mahasiswa untuk melakukan bimbingan konseling dalam kategori baik dengan frekuensi 56 responden (53,84%); dan (3) hasil uji hipotesis diperoleh nilai $r_{\text{hitung}} 0,477$ di atas nilai $r_{\text{tabel}} 0,195$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel persepsi mahasiswa tentang pembimbing akademik dengan sikap untuk melakukan bimbingan konseling. Dapat disimpulkan bahwa seorang pembimbing memahami prinsip-prinsip bimbingan, memahami psikologi belajar, teori belajar, juga tentang ilmu kesehatan jiwa dalam melakukan bimbingan. Bagi pembimbing akademik disarankan untuk melaksanakan tugasnya tidak hanya secara administratif tetapi juga secara optimal melaksanakan peran dan fungsinya sebagai pembimbing akademik.

Kata kunci : persepsi, pembimbing akademik, sikap, bimbingan konseling

PENDAHULUAN

Perkembangan dan pertumbuhan jumlah perguruan tinggi membuat persaingan dalam dunia pendidikan semakin kuat. Persaingan menuntut kualitas terhadap lulusan yang dihasilkan. Dalam peningkatan mutu lulusan membutuhkan kerjasama berbagai pihak, diantaranya dosen pembimbing akademik. Pembimbing akademik adalah tenaga pengajar tetap yang ditunjuk dan disertai tugas membimbing mahasiswa; tujuan bimbingan adalah membantu mahasiswa mengembangkan potensinya sehingga memperoleh hasil yang optimal dan dapat menyelesaikan studinya dengan waktu yang ditentukan (Saputro, 2010). Meskipun demikian, hasilnya belum memuaskan. Hal ini disebabkan karena mahasiswa belum melaksanakan tugasnya secara optimal, dengan demikian pula dosen belum mampu melaksanakan perannya secara ideal (Ilyas , 2009).

Banyak diantara para dosen selaku pembimbing akademik belum melakukan perannya secara ideal. Pada umumnya mereka hanya memberikan pengesahan Kartu Rencana Studi (KRS), mengevaluasi boleh dan tidaknya mengikuti ujian atas dasar kehadiran kuliahnya hanya sekedar mengesahkan beberapa jumlah Satuan Kredit Semester (SKS). Mereka jarang mengikuti bagaimana perkembangan mahasiswa, jarang mengapa Indeks Prestasinya yang dicapai rendah, adalah masalah dihadapi, baik masalah akademis maupun non akademis yang dimungkinkan dapat mengganggu kegiatan akademis (Ilyas , 2009). Dosen pembimbing akademik tidak dapat melakukan peran dan fungsi secara ideal dikarenakan beberapa faktor diantaranya: belum adanya buku pedoman bimbingan untuk para dosen pembimbing akademik, belum semua dosen pembimbing akademik memahami akan prinsip-prinsip dasar dan teknik bimbingan, psikologi belajar dan teori-teori belajar yang memadai, serta kurangnya memahami terhadap bagaimana cara memfungsikan teknologi baru sebagai sarana informasi bagi dosen yang bersangkutan, dan lain sebagainya (Haryani, 2009).

Kenyataan menunjukkan bahwa manusia didalam kehidupannya selalu menghadapi persoalan- persoalan yang silih berganti. Manusia tidak pernah sama yang satu dengan yang lain.ada manusia yang sanggup mengatasi masalah persoalan tanpa bantuan pihak lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak mampu mengatasi persoalan bila tidak dibantu orang lain. Manusia perlu mengenal diri sendiri dengan sebaik- baiknya. Dengan mengenal dirinya sendiri mereka akan mampu bertindak dengan tepat sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya, bantuan tersebut dapat diberikan dengan memberikan bimbingan konseling. (Walgito, 2005).

Seorang dosen harus memahami prinsip- prinsip bimbingan, memahami psikologi belajar, teori belajar, juga tentang ilmu kesehatan jiwa. Dengan mendasarkan atas peran dan fungsi ideal sebagaimana tersebut diatas. Pada umumnya mereka baru dapat melaksanakan tugasnya secara administrative. Idealnya dosen pembimbing akademik diharapkan mampu melaksanakan kesepuluh peran dan fungsi tersebut diatas, Menurut Mulyani (2000) peran pembimbing akademik meliputi : (1) Pembinaan dan penasehatan (2) pelayanan administratif (3) Penyediaan konsultasi pribadi (4) Layanan rekomendasi. Aryatmi Siswiharjono juga menyebutkan bahwa bimbingan akademik meliputi : (1) Perencanaan studi (2) Pemilihan pekerjaan (3)Mengenal diri, minat dan bakat, kekuatan kepribadian, kelemahan, hubungan dengan lingkungan (4) Memecahkan masalah (5) Mengenal nilai- nilai hidup (6) Hubungan social dengan temannya (7) Motivasi belajar (8)Menggunakan fasilitas yang ada. Berdasarkan pada beberapa peran diatas maka agar seseorang dosen pembimbing dapat menjalankan dengan baik, maka harus memahami prinsip- prinsip dasar dan teknik bimbingan.

Hal ini juga tidak terlepas dari tugas para Nabi yang membimbing dan mengarahkan manusia kearah kebaikan yang hakiki dalam memecahkan permasalahan (*problem solving*) yang berkaitan dengan jiwa manusia, agar manusia keluar dari tipu daya setan. Seperti tertuang dalam surat Al- Ashr berikut ini :

“Demi masa. Sesungguhnya manusia dalam kerugian, kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal kebaikan, saling menasehati supaya mengikuti kebenaran dan saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran ‘ (Al- Ashr : 1-3).

Dengan kata lain manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya.

Dalam Surat Ar- Ra’d Alloh SWT berfirman “ *Berkata orang- orang kafir , : “Mengapa tiada diturunkan kepadanya (Muhammad) sebuah mukjizat dari Tuhannya?” Jawablah : “ Allah membiarkan sesat siapa yang ia kehendaki dan membimbing orang yang bertobat kepada – nya”*. (Ar- Ra’d : 27).

Dari ayat- ayat tersebut dapat dipahami bahwa ada jiwa yang menjadi fasik dan ada pula jiwa yang menjadi taqwa, tergantung kepada manusia yang memilikinya. Ayat ini menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing kearah mana seseorang itu akan menjadi, lebih baik atau buruk. Proses pendidikan dan pengajaran agama tersebut dapat dikatakan sebagai “bimbingan“ dalam bahasa psikologi.

“ *Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang- orang yang beruntung.”*. (Ali Imron: 104).

Sedangkan ada pula beberapa Hadist yang berkaitan dengan arah perkembangan anak diantaranya:“ *Seseorang supaya mendidik budi pekerti yang baik atas anaknya. Hal ini lebih baik daripada bersedekah satu sha*” (HR. At-Tarmudzi).“ *Muliakanlah anak- anakmu dan perbaikilah budi pekertinya* “ (HR Ibnu Majah). Dengan demikian, kebutuhan akan hubungan bantuan (*helping relationship*), terutama konseling, pada dasarnya timbul dari diri dan luar individu yang melahirkan seperangkat pertanyaan mengenai apakah yang harus diperbuat individu.

Bimbingan minimal yang harus dilakukan seorang pembimbing akademik meliputi KRS, sebelum UTS, sebelum UAS dan pada saat pembagian KHS. Dengan rasio satu dosen membimbing dua puluh orang. Berdasarkan hadist disebutkan bahwa: “*Ibnu umar r.a berkata : saya telah mendengar rasulullah saw bersabda : setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggungjawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggung jawaban) darihal hal yang dipimpinnya. (buchary, muslim)*”. Proses bimbingan yang dimaksudkan yang menyeluruh tidak hanya menggugurkan kewajiban telah melaksanakan bimbingan akan tetapi memberikan bekal bagi mahasiswa kebidanan di masa mendatang

Dari hasil wawancara langsung kepada mahasiswa Stikes ‘Aisyiyah Yogyakarta ditemukan bahwa dari sepuluh mahasiswa mengatakan pembimbing akademik lebih berperan pada kegiatan akademik saja. Untuk kegiatan bimbingan konseling hanya ada tiga orang . Mereka mengatakan salah satu penyebab tidak melakukan bimbingan konseling dikarenakan kurangnya waktu pembimbing. Dari uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang persepsi siswa tentang pembimbing akademik dengan sikap untuk melakukan bimbingan konseling di STIKES A’isyiyah Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik, dengan rancangan observasional dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif (Notoatmojo, 2002). Rancangan penelitian ini adalah korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional* yaitu suatu metode pengambilan data yang dilakukan dalam waktu secara bersamaan (Arikunto, 2002).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Deskripsi data menggambarkan hasil penelitian tentang hubungan persepsi mahasiswa tentang pembimbing akademik dengan sikap untuk melakukan bimbingan konseling yang diperoleh dari angket yang disebarakan kepada 104 responden. Deskripsi hasil penelitian dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2.
Deskripsi Data Penelitian Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No	Persepsi tentang Pembimbing Akademik	Sikap Melakukan Bimbingan Konseling
Rata-Rata	87,5	88,5
Maksimal	110	103
Minimal	65	74

2. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan variabel persepsi mahasiswa tentang pembimbing akademik dan variabel sikap untuk melakukan bimbingan konseling. Deskripsi variabel penelitian dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Variabel X dan Variabel Y

Kategori	Persepsi tentang pembimbing Akademik		Sikap Melakukan Bimbingan Konseling	
	f	%	f	%
Baik	30	28,08	56	53,84
Cukup	67	64,42	25	24,04
Kurang	7	6,73	23	22,12
Total	104	100,0	104	100,0

Berdasarkan tabel 3, dapat diinterpretasikan bahwa persepsi mahasiswa tentang pembimbing akademik dalam kategori baik dengan frekuensi 30 responden (28,08%), cukup dengan frekuensi 67 responden (64,42%), dan kurang dengan frekuensi 7 responden (6,73%). Sikap mahasiswa untuk melakukan bimbingan konseling dalam kategori baik dengan frekuensi 56 responden (53,84%), cukup dengan frekuensi 25 (24,04%), dan kurang dengan frekuensi 23 (22,12%).

3. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sejauhmana variabel dalam penelitian ini sebarannya normal atau tidak. Pada penelitian ini, digunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada program SPSS. Hasil uji homogenitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.
Uji Normalitas

Variabel	Skor KS-Z	Sig.	Keterangan
Persepsi tentang pembibing akademik (X)	0,645	0,800	Normal
Sikap melakukan bimbingan konseling (Y)	1,259	0,084	Normal

Hasil komputasi analisis statistik dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa variabel persepsi tentang pembibing akademik (X) memiliki nilai $KS-Z = 0,645$ dan $p = 0,800$ ($p > 0,05$), dan variabel sikap melakukan bimbingan konseling (Y) memiliki nilai $KS-Z = 1,259$ dan $p = 0,084$ ($p > 0,05$), sehingga kedua variabel homogen karena p lebih besar dari 0,05. Artinya ada hubungan antara sebaran skor sampel dan skor populasi atau dengan kata lain sampel yang digunakan mampu mewakili populasi.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan uji F. Jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka hubungan antara variabel bebas dan terikat linear, sebaliknya jika F hitung lebih kecil dari F tabel maka hubungan antara variabel bebas dan terikat tidak linear. Hasil uji linearitas kedua variabel selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5.
Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Variabel	dk	F_{hitung}	F_{tabel} (5%)	Kriteria
X → Y	22/80	1,872	1,70	Linier

Berdasarkan tabel 5 di atas, hasil perhitungan uji F diperoleh harga F_{hitung} sebesar $1,872 > 1,70$. Dapat diinterpretasikan bahwa harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan taraf signifikan di bawah 5%, sehingga kedua variabel tersebut dinyatakan linier.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi *Kendal 's Tau* untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel terikat dan bebas. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 6.
Rangkuman Hasil Uji Korelasi

Variabel	r_{hitung} (r_{xy})	r_{tabel} (N=104, $\alpha=5\%$)	Koefisien Determinan (R^2)	Keterangan
X→Y	0,331	0,495	0,110	Ada hubungan ($r_{xy} > r_{tabel}$)

Berdasarkan tabel 6 di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi r hitung sebesar 0,331. Untuk menguji signifikan nilai tersebut harus dikonsultasikan pada tabel nilai-nilai r_{xy} dengan nilai $N = 104$ pada taraf signifikan 5% adalah 0,195. Jadi, nilai r hitung yang diperoleh di atas nilai r tabel yaitu $0,331 > 0,195$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel persepsi mahasiswa tentang pembimbing akademik dengan sikap untuk melakukan bimbingan konseling karena r hitung di atas r tabel.

Besarnya sumbangan yang diberikan oleh persepsi mahasiswa tentang pembimbing akademik terhadap sikap untuk melakukan bimbingan konseling dapat diketahui dari harga koefisien determinan (R^2) sebesar 0,110, artinya besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 10,1%, sedangkan sisanya 80,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa persepsi tentang pembimbing akademik termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 64,42% dan sikap melakukan bimbingan konseling termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi relatif 53,84%. Mahasiswa memiliki pandangan yang cukup baik terhadap tugas pembimbing akademik dan peranannya dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa yang membutuhkan bimbingan untuk menyelesaikan masalah akademiknya. Pandangan tersebut menumbuhkan sikap mahasiswa yang positif terhadap pentingnya bimbingan konseling. Mahasiswa menganggap perlu melakukan bimbingan kepada pembimbing akademik untuk menyelesaikan masalah akademik yang selaman ini dihadapi oleh mahasiswa.

Persepsi tentang pembimbing akademik termasuk dalam kategori cukup dan sikap melakukan bimbingan konseling termasuk dalam kategori baik karena mahasiswa memiliki pandangan yang cukup baik terhadap kinerja pembimbing akademik dalam memberikan motivasi, penjelasan, dan arahan, dan memiliki sikap yang baik untuk melakukan bimbingan. Tujuan pembimbingan adalah membantu mahasiswa mengembangkan potensinya sehingga memperoleh hasil yang optimal dan dapat menyelesaikan studinya dengan waktu yang ditentukan (Hendrosaputro, 2010). Melalui bimbingan tersebut dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi mahasiswa, antara lain: (1) penyesuaian dengan lingkungan; (2) stress menghadapi ujian; (3) malas belajar; (4) ketidakmampuan belajar yang spesifik; (5) kehilangan teman baik; (6) pengalaman kegagalan; (7) peraturan-peraturan sekolah/lembaga yang dirasa memberatkan; (8) tekanan dan ambisi orang tua; (9) hubungan antara mahasiswa dengan dosennya, dengan teman seangkatan, sepondokan dan sebagainya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel persepsi mahasiswa tentang pembimbing akademik dengan sikap untuk melakukan bimbingan konseling. Hal ini sejalan dengan temuan Yasmar (2008) dan Retno (2010) yang menyatakan bahwa terdapat persepsi positif siswa terhadap guru bimbingan konseling. Siswa yang beranggapan positif terhadap guru bimbingan konseling karena guru bertindak sebagai sahabat kepercayaan, tempat mencurahkan isi hati dan pikiran. Konselor adalah kawan pengiring, penunjuk jalan, pemberi informasi, pembangun kekuatan, dan pembina perilaku-perilaku positif yang dikehendaki sehingga siapapun yang berhubungan dengan pemberi bimbingan konseling akan memperoleh suasana sejuk dan memberi harapan.

Hal ini menunjukkan bahwa seorang pembimbing akademik harus memahami prinsip-prinsip bimbingan, memahami psikologi belajar, teori belajar, juga tentang ilmu kesehatan jiwa. Dengan mendasarkan atas peran dan fungsi ideal sebagaimana tersebut diatas. Pada umumnya mereka baru dapat melaksanakan tugasnya secara administrative.

Menurut Mulyani (2000) peran pembimbing akademik meliputi : (1) Pembinaan dan penasehatan (2) pelayanan administratif (3) Penyediaan konsultasi pribadi (4) Layanan rekomendasi. Aryatmi Siswiharjono juga menyebutkan bahwa bimbingan akademik meliputi : (1) Perencanaan studi (2) Pemilihan pekerjaan (3) Mengenal diri, minat dan bakat, kekuatan kepribadian, kelemahan, hubungan dengan lingkungan (4) Memecahkan masalah (5) Mengenal nilai-nilai hidup (6) Hubungan social dengan temannya (7) Motivasi belajar (8) Menggunakan fasilitas yang ada. Berdasarkan pada beberapa peran diatas maka agar seseorang dosen pembimbing dapat menjalankan dengan baik, maka harus memahami prinsip-prinsip dasar dan teknik bimbingan.

Hal ini juga tidak terlepas dari tugas para Nabi yang membimbing dan mengarahkan manusia ke arah kebaikan yang hakiki dalam memecahkan permasalahan (*problem solving*) yang berkaitan dengan jiwa manusia, agar manusia keluar dari tipu daya setan. Seperti tertuang dalam surat Al- Ashr berikut ini :

“ Demi masa. Sesungguhnya manusia dalam kerugian, kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal kebaikan, saling menasehati supaya mengikuti kebenaran dan saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran “ (Al- Ashr : 1-3).

Dengan kata lain manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya.

Dalam Surat Ar- Ra'd Alloh SWT berfirman *“ Berkata orang-orang kafir , : “Mengapa tiada diturunkan kepadanya (Muhammad) sebuah mukjizat dari Tuhannya?” Jawablah : “ Allah membiarkan sesat siapa yang ia kehendaki dan membimbing orang yang bertobat kepada – nya” . (Ar- Ra'd : 27).*

Dari ayat- ayat tersebut dapat dipahami bahwa ada jiwa yang menjadi fasik dan ada pula jiwa yang menjadi taqwa, tergantung kepada manusia yang memilikinya. Ayat ini menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing kearah mana seseorang itu akan menjadi, lebih baik atau buruk. Proses pendidikan dan pengajaran agama tersebut dapat dikatakan sebagai “ bimbingan “ dalam bahasa psikologi.

“ Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” . (Ali Imron: 104).

Sedangkan ada pula beberapa Hadist yang berkaitan dengan arah perkembangan anak diantaranya: *“ Seseorang supaya mendidik budi pekerti yang baik atas anaknya. Hal ini lebih baik daripada bersedekah satu sha” (HR. At-Tarmudzi). “ Muliakanlah anak-anakmu dan perbaikilah budi pekertinya “ (HR Ibnu Majah).* Dengan demikian,

kebutuhan akan hubungan bantuan (*helping relationship*), terutama konseling, pada dasarnya timbul dari diri dan luar individu yang melahirkan seperangkat pertanyaan mengenai apakah yang harus diperbuat individu.

Bimbingan minimal yang harus dilakukan seorang pembimbing akademik meliputi KRS, sebelum UTS, sebelum UAS dan pada saat pembagian KHS. Dengan rasio satu dosen membimbing dua puluh orang. Berdasarkan hadist disebutkan bahwa: "*Ibnu umar r.a berkata : saya telah mendengar rasulullah saw bersabda : setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggungjawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggung jawaban) darihal hal yang dipimpinnya. (Buchary Muslim)*". Proses bimbingan yang dimaksudkan yang menyeluruh tidak hanya menggugurkan kewajiban telah melaksanakan bimbingan akan tetapi memberikan bekal bagi mahasiswa kebidanan di masa mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Sebagian besar persepsi mahasiswa tentang pembimbing akademik dalam kategori baik dengan frekuensi 67 responden (64,42%).
2. Sebagian besar sikap mahasiswa untuk melakukan bimbingan konseling dalam kategori baik dengan frekuensi 56 responden (53,84%).
3. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai r_{hitung} 0,477 di atas nilai r_{tabel} 0,195. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel persepsi mahasiswa tentang pembimbing akademik dengan sikap untuk melakukan bimbingan konseling.

B. Saran

Sebagai penutup dalam penelitian ini, penyusun akan mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai hubungan yang positif dan signifikan antara variabel persepsi mahasiswa tentang pembimbing akademik dengan sikap untuk melakukan bimbingan konseling, sebaiknya melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan persepektif yang berbeda, sehingga hasil penelitian lebih baik dan dapat dipercaya.
2. Bagi pembimbing akademik diharapkan mampu memberi dorongan, semangat dan bimbingan kepada mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajar melalui kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien.
3. Bagi mahasiswa disarankan untuk lebih meningkatkan dan memanfaatkan fasilitas belajar yang ada untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik dan meningkatkan kemampuan di bidang akademik. Mahasiswa diharapkan bisa memanfaatkan waktunya untuk melakukan bimbingan kepada pembimbing akademik tentang permasalahan yang dihadapi dalam belajar dan mencari solusi bersama untuk memecahkan masalah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an dan terjemahan

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka

Cipta

Azwar, S. 2009. *Sikap Manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka

Pelajar Offset.

_____. 2010. *Metode Penelitian Pustaka Pelajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.

Hidayat, R. 2009. *Ilmu Perilaku Manusia*. Trans Info Media KBBI. Jakarta.

Ilyas . 2009. *Peran Ideal Dosen Pembimbing Akademik Dengan Prestasi Belajar*. Bandung

Mulyana, D. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* , Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Notoatmodjo, 2006 . *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan I Jakarta, Rineka Cipta

Notoatmodjo, 2007 . *Promosi Kesehata Dan Ilmu Perilaku*. Cetakan I Jakarta, Rineka Cipta

Notoatmodjo, 2007 . *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* . Cetakan I Jakarta, Rineka Cipta

Retno, T. 2010. *Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan Konseling Di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo*. Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Riwidoko, Handoko. 2008. *Statistik untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS*. Yogyakarta Pustaka Rihana

Sugiyono. 2010. *Pengantar Statistik pendidikan*. Bandung: CV Mandar Maju

Sugiyono, 2010, *Stantistik Untuk Penelitian*, Bandung: ALFABETA

Undang- Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (diakses tanggal 23 Maret 2013)

Walgito B, 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta : Andri Offset

Walgito. B, 2005. *Bimbingan Konseling Dan Studi Karir*. Yogyakarta: CV. Andi Offset

Winkell & Hastuti, S. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi

Yasmar, R. 2008. *Bimbingan Konseling Terhadap siswi Yang Bermasalah Madrasah Muallimat Muhamadiyah Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Yogyakarta.